

# PENGARUH *INSTRUCTIONAL LEADERSHIP* KEPALA SEKOLAH DAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN

<sup>1</sup>Sandy Septa, <sup>2</sup>Nur Ahyani, <sup>3</sup>Yessi Fitriani

<sup>1,2,3</sup>Pacasarjana Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

Email : [sandysept222@gmail.com](mailto:sandysept222@gmail.com), [nurahyani63@gmail.com](mailto:nurahyani63@gmail.com)

[yessifitriani931@gmail.com](mailto:yessifitriani931@gmail.com)

<b>Kata Kunci</b>	<b>Abstrak</b>
<i>Instructional Leadership, Profesionalisme, Mutu Pembelajaran</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>instructional Leadership</i> kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap mutu pembelajaran. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin . Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan desain penelitian <i>expost facto</i>. Sampel dalam penelitian ini adalah total seluruh guru di SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin yang terdiri dari 85 orang guru. teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, dan regresi berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa 1) terdapat pengaruh yang signifikan <i>instructional Leadership</i> kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin ; 2) terdapat pengaruh yang signifikan profesionalisme guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin ; 3) terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama <i>instructional Leadership</i> kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin.</p>
<b>Keyword</b>	<b>Abstract</b>
<i>Instructional Leadership, Professionalism, Quality of Learning</i>	<p><i>This study aims to determine the effect of principal's instructional Leadership and teacher professionalism on the quality of learning. The location of this research was carried out in public junior high schools throughout the Beringin Island District. This type of research is quantitative research with research design using <i>expost facto</i> research design. The sample in this study was a total of all teachers in SMP Negeri in Pulau Beringin District which consisted of 85 teachers. data collection techniques using questionnaires, documentation and observation. Data analysis techniques used quantitative descriptive analysis techniques, and multiple regression. The results of this study state that 1) there is a significant influence of principal's instructional Leadership on the quality of learning at State Junior High Schools in Beringin Island District; 2) there is a significant influence of teacher professionalism on the quality of learning at State Junior High Schools in Beringin Island District; 3) there is a significant influence jointly on the principal's instructional Leadership and teacher professionalism on the quality of learning at state junior high schools throughout the Beringin Island District.</i></p>

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun sumber daya manusia. Untuk itu, diperlukan sistem pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya, yaitu sistem pendidikan yang memandang bahwa mutu merupakan salah satu tujuan utamanya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa mutu pembelajaran di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan, apalagi jika dibandingkan dengan mutu pembelajaran di negara lain. Merosotnya mutu pembelajaran di Indonesia secara umum dan mutu pembelajaran di sekolah secara khusus dapat disebabkan oleh kurang baiknya sistem

pendidikan nasional dan rendahnya sumber daya manusia. Rendahnya sumber daya manusia Indonesia saat ini akibat dari rendahnya mutu pembelajaran di berbagai jenis dan jenjang pendidikan, salah satu kebijakan pokok pembangunan pendidikan nasional adalah peningkatan mutu pembelajaran melalui mutu sekolah (Suwartini, 2017).

Mutu pendidikan Nasional akan terukur lewat ketercapaian segenap Standar Pendidikan Nasional, meliputi standar isi, proses, kompetensi kelulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan (PP RI No. 19 tahun 2005 telah disempurnakan dengan PP RI No 32 tahun 2013). Perhatian yang serius dan sungguh-sungguh oleh para pihak terhadap upaya pemenuhan dan perwujudan segenap standar tersebut akan menentukan kualitas/mutu pendidikan. Salah satu cara efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui peran kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dan guru memiliki peran sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena kepala sekolah dan guru secara langsung berinteraksi dengan peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung (Suwartini, 2017). Didukung oleh hasil penelitian (Akbar & Rukanto, 2017). bahwa penerapan visi sekolah dan membangun budaya organisasi yang sehat terbukti sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan

Oleh karena itu, *instructional Leadership* saat ini dinilai sangat penting ditempatkan pada upaya peningkatan standar akademik sekolah. Meski ada perbedaan pandangan tentang presisi sifat tugas kepemimpinan instruksional kepala sekolah, akan tetapi satu sudut pandang yang sama mengidentifikasi fungsi spesifik manajemen kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap pengajaran dan hasil belajar (Beytekin, Toprakçı & Chipala, 2016).

Rasidi, Istiningsih & Purwandari, (2017) menyatakan bahwa kepemimpinan instruksional memiliki beberapa peran diantaranya 1) fokus organisasi; 2) teknik pengawasan; 3) keterampilan kurikulum; 4) teknik pengajaran; 5) komunitas belajar; 6) prinsipal turnaround; 7) faktor penghargaan *baldrige*; 8) perencanaan strategis; dan 9) sekolah berkinerja tinggi. Didukung oleh pendapat Pramudia (2012) yang menyatakan bahwa jika seorang kepala sekolah menggunakan kepemimpinan instruksional maka kepemimpinan kepala sekolah tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

kualitas pendidikan.

Selain peran *instructional Leadership* kepala sekolah, untuk meningkatkan mutu pembelajaran dibutuhkan guru yang profesional.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Isjoni (2013) bahwa peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar mensyaratkan adanya guru profesional yaitu guru yang mampu menghasilkan *output* siswa yang berkualitas tinggi meskipun dari input siswa yang rendah.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional telah menetapkan sepuluh kemampuan yang harus dimiliki sebagai guru profesional adalah sebagai berikut 1) Kemampuan merencanakan pengajaran, 2) kemampuan mengelola proses belajar mengajar, 3) Kemampuan mengelola kelas, 4) Kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan, 5) kemampuan mengelola intraksi belajar mengajar, 6) Kemampuan menilai prestasi belajar siswa, 7) Kemampuan memberikan layanan bimbingan, 8) Kemampuan melakukan administrasi kelas dan sekolah, dan 9) Kemampuan memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran (Depdiknas, 2011).

Kemudian, dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru meliputi: 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, 2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, 3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, 4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian penelitian *expost facto* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pendidik di SMP Negeri se Kecamatan Pulau Beringin yang terdiri dari 108 orang guru.

**Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian**

No	Nama Sekolah	Jenis Kelamin		Jumlah Guru
		L	P	
1	SMP Negeri 1 Kecamatan P Beringin	16	20	36
2	SMP Negeri 2 Kecamatan P Beringin	12	26	38
3	SMP Negeri 3 Kecamatan P Beringin	18	16	34
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>82</b>	<b>108</b>

Sumber: Data SMP Negeri se Kecamatan Pulau Beringin tahun 2020.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2012). Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan cara perhitungan dengan menggunakan Rumus *Slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, kemudian dikuadratkan (Noor, 2011).

Berdasarkan Rumus Slovin, besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah:

$$n = \frac{108}{1 + 108 \cdot 0.05^2}$$

$$n = \frac{108}{1,27}$$

n = 85,03 dibulatkan menjadi 85

Sampel yang diperoleh sebesar 85 responden. Jumlah sampel yang telah didapat selanjutnya dibagi kedalam seluruh sekolah agar penentuan jumlah sampel dalam masing-masing sekolah mempunyai proposisi yang sama. Perhitungan jumlah sampel setiap strata dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel (Noor, 2011)}.$$

Dengan demikian, sampel yang akan diambil dalam penelitian ini berdasarkan seluruh Sekolah adalah sebagai berikut.

**Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian**

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Perhitungan Sampel
1	SMP Negeri 1 Kecamatan P Beringin	36	36/108 x 85 = 28
2	SMP Negeri 2 Kecamatan P Beringin	38	38/108 x 85 = 30
3	SMP Negeri 3 Kecamatan P Beringin	34	34/108 x 85 = 27
<b>Jumlah</b>		<b>108</b>	<b>85</b>

Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan Angket atau kuisisioner Skala data yang digunakan adalah skala likert. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup karena responden tinggal memilih

jawaban yang telah disediakan oleh Peneliti. Instrumen angket penelitian di dudun berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian sebagai berikut.

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
1	<i>Instructional Leadership</i> Kepala Sekolah (Kusmintardjo, 2014:205)	1. Sosialisasi misi sekolah	1,2,3,4,5,6,7,8,9
		2. Penataan pembelajaran	10,11,12,13,14
		3. Peningkatan praktek pembelajaran	15,16,17,18,19
		4. penciptaan iklim pembelajaran yang sehat di sekolah.	20,21,22,23,24,25
2	Profesionalisme Guru (Daryanto, 2010:85)	1. mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya	1,2,3,4,5,6

	2. kemampuan melaksanakan peranan- peranannya secara berhasil	7,8,9,10,11,12,
	3. kemampuan bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan di sekolah	13,14,15,16,17
	4. Kemampuan melaksanakan peranannya dalam proses belajar mengajar di kelas	18,19,20,21,23,24,25
3	Mutu Pembelajaran	
	1. Kesesuaian	1,2,3,4,5
	2. Pembelajaran	6,7,8,9,10
	3. Efektivitas	11,12,13,14,15
	4. Efisiensi	16,17,18,19,20
	5. Produktivitas.	21,22,23,24,25

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistic inferensial. Untuk uji statistic inferensial dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas. Teknik pengujian menggunakan:

1. Analisis deskriptif statistic Analisis deskriptif statistik bertujuan untuk mendeskripsikan data penelitian menggunakan pengukuran kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik dan sangat tidak baik (Sudijono, 2010). Rumus yang digunakan untuk menyusun kategori adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Rentangan Norma**

No	Rentan Norma	Kategori
1	$\geq \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Sangat baik
2	$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD s/d} < \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Baik
3	$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD s/d} > \text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$	Cukup
4	$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD s/d} < \text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$	Kurang
5	$< \text{Mean} - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Kurang

Sumber : Sudijono (2010).

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Harga Y ketika X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

X = Variabel independen.

Analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini menggunakan analisis *regression linier* dengan *SPSS 20.00*. Adapun dasar pengambilan keputusan uji regresi sederhana adalah sebagai berikut.

- 1) Jika t hitung lebih besar dari t tabel, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- 2) Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Atau dengan pengambilan keputusan sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikansi tidak lebih dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- 2) Jika nilai signifikansi lebih dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik perhitungan analisa data penelitian, peneliti menggunakan *SPSS 20.00 analyse Regression Linier* untuk mengetahui nilai  $F_{hitung}$  sebagai alat ukur analisis data dalam penelitian ini.

Persamaan regresi berganda dapat dinyatakan dalam pernyataan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

A = Nilai konstanta

- b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y (Kesumawati dan Aridanu, 2017).

Adapun dasar pengambilan keputusan uji regresi berganda adalah sebagai berikut.

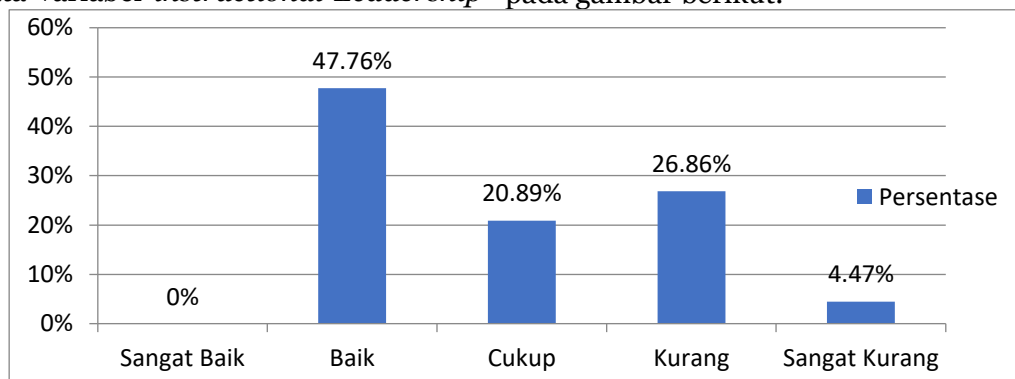
- Jika F hitung lebih besar dari F tabel, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Statistik *Instructional Leadership* Kepala Sekolah di SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin

Deskripsi data variabel *instructional Leadership*

kepala sekolah di SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin terdiri dari statistik deskriptif, distribusi frekuensi dan kategori persentase pada setiap jawaban responden. Setiap item yang terdiri dari 19 pertanyaan. Hasil analisis deskriptif variabel *instructional Leadership* kepala sekolah di SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin berdasarkan hasil analisis kategori dapat dikemukakan bahwa *instructional Leadership* kepala sekolah dengan kategori sangat baik berjumlah 0 atau 0%, kategori baik berjumlah 37 atau 47,76%, kategori cukup baik sebesar 15 atau 20,89%, kategori kurang sebesar 25 atau 26,86%, dan kategori sangat kurang sebesar 8 atau 4,47%. Persentase kategori variabel *instructional Leadership* kepala sekolah SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin dapat dilihat juga pada gambar berikut.

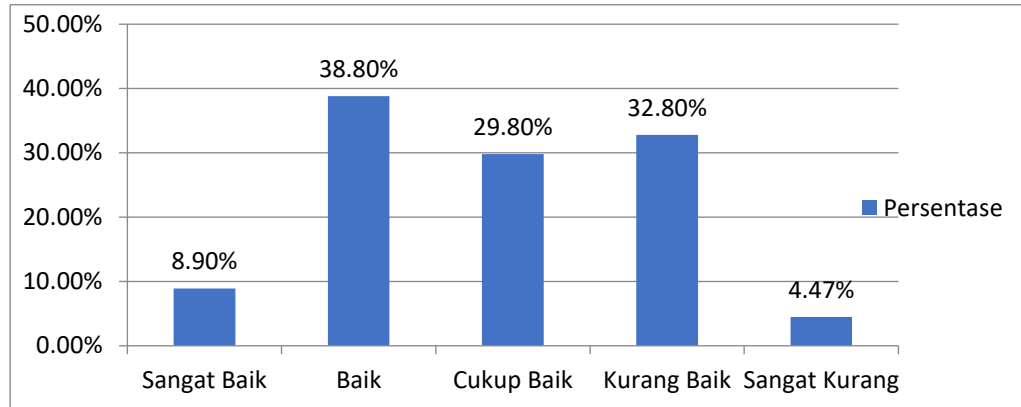


**Diagram 1. Kategori *Instructional Leadership* kepala sekolah SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin**

Berdasarkan diagram di atas, jawaban responden yang menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin memiliki kompetensi manajerial yang baik berdasarkan indikator yang telah dituangkan di dalam butir pertanyaan. Dengan demikian kepala sekolah di SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin telah memiliki kemampuan yang baik dalam 1) mensosialisasi misi sekolah; 2) penataan pembelajaran; 3) peningkatan praktek pembelajaran; dan 4) penciptaan iklim pembelajaran yang sehat di sekolah.

#### Deskripsi Statistik Profesionalisme guru SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin

Variabel profesionalisme guru di SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin dideskripsikan ke dalam 18 item pertanyaan. Hasil pengolahan data statistik deskriptif profesionalisme guru dengan kategori sangat baik berjumlah 6 atau 8,9%, kategori baik berjumlah 26 atau 38,8%, kategori cukup baik sebesar 20 atau 29,8%, kategori kurang sebesar 22 atau 32,8%, dan kategori sangat kurang sebesar 3 atau 4,47%. Adapun persentase kategori profesionalisme guru SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin dapat dilihat pada tabel berikut.

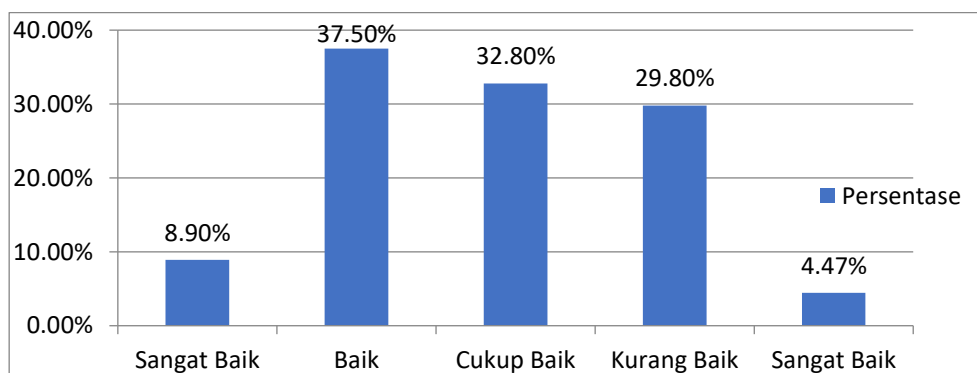


**Diagram 2. Kategori Variabel Profesionalisme guru**

Berdasarkan diagram di atas, jawaban responden yang paling tinggi adalah profesionalisme guru dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan berdasarkan jawaban responden menyatakan bahwa SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin telah memiliki profesionalisme yang baik berdasarkan indikator 1) mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya; 2) kemampuan melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil; 3) kemampuan bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan di sekolah; dan 4) kemampuan melaksanakan peranannya dalam proses belajar mengajar di kelas.

### Deskripsi Statistik Mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin

Variabel mutu pembelajaran di SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin dinyatakan dalam 18 pertanyaan berdasarkan indikatornya. Hasil analisis deskriptif variabel mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin dalam kategori sangat baik berjumlah 6 atau 8,9%, kategori baik berjumlah 22 atau 37,5%, kategori cukup baik sebesar 20 atau 32,8%, kategori kurang sebesar 16 atau 29,8%, dan kategori sangat kurang sebesar 3 atau 4,47%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa mutu pembelajaran dalam kategori cukup baik. Persentase kategori variabel mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin dapat di lihat pada gambar berikut.



**Diagram 3. Histogram Statistik Deskriptif Variabel Mutu pembelajaran**

Berdasarkan diagram di atas, jawaban responden yang paling tinggi adalah mutu pembelajaran dalam kategori baik. Berdasarkan jawaban responden menyatakan bahwa mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin dalam kategori baik. Dengan demikian, mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin dalam kategori baik berdasarkan indikator 1) kesesuaian; 2) pembelajaran; 3)

efektivitas; 4) efisiensi; dan 5) produktivitas.

### Pengujian Hipotesis

Setelah di nyatakan bahwa data sudah memenuhi persyaratan untuk di uji. Maka selanjutnya di lakukan uji hipotesis dengan uji r dan uji F untuk mengetahui pengaruh secara simulutan dan secara parsial.

**Pengaruh *Instructional Leadership* kepala sekolah Terhadap Mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin**

Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut.

$H_{a1}$ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *instructional Leadership* kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin .

$H_{o1}$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *instructional Leadership* kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin .

Model hubungan *instructional Leadership* kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi  $Y = 4.743 + 0,928X_1$ . Uji signifikansi regresi dapat disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 5. Uji Hipotesis Pengaruh *Instructional Leadership* kepala sekolah Terhadap Mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	4.743	1.484			3.195	.002
<i>Instructional Leadership</i>	.928	.022	.987		41.976	.000

a. Dependent Variable: Mutu pembelajaran

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 22.00

Berdasarkan uji regresi sederhana di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar 41.976 > dari harga t tabel sebesar 1,665 dimana harga t hitung lebih besar dari t tabel maka  $H_{o1}$  ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara *instructional Leadership* kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan

Pulau Beringin .

Berdasarkan hasil uji estimasi dikatehui bahwa nilai koefisien korelasi antara *instructional Leadership* kepala sekolah dengan mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin .dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6. Koefisien Korelasi *Instructional Leadership* kepala sekolah Terhadap Mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.987 <sup>a</sup>	.973	.973	.945

a. a. Predictors: (Constant), Sarana Prasarana

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 22.00

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai R atau nilai koefisien korelasi adalah 0,987. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel ada pada kategori kuat. Melalui tabel ini juga diperoleh nilai *R Square* atau koefisien determinasi diperoleh adalah 97,3% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel *Insructional Leadership* memiliki pengaruh kontribusi sebesar 97,3% terhadap variabel mutu pembelajaran .

**Pengaruh Profesionalisme guru Terhadap Mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin**

Hipotesisnya adalah sebagai berikut.

$H_{a2}$ : Terdapat pengaruh yang signifikan profesionalisme guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin .

$H_{o2}$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan profesionalisme guru terhadap mutu pembelajaran Negeri SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin .

Model hubungan profesionalisme guru sekolah terhadap mutu pembelajaran dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi  $Y = 0,988 + 0,986X_2$  Uji signifikansi persamaan regresi dapat

disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 7. Uji Hipotesis Pengaruh Profesionalisme guru Terhadap Mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin Coefficients<sup>a</sup>**

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.988	1.943		.979	.613
	Profesionalisme Guru	.986	.029	.980	33.998	.000

a. Dependent Variable: Mutu pembelajaran

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 22.00

Berdasarkan uji signifikansi variabel profesionalisme guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin diperoleh nilai t hitung sebesar 33,993  $\geq$  harga t tabel sebesar 1,665 dimana harga t hitung lebih besar dari t tabel maka  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara

profesionalisme guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin . Berdasarkan hasil uji estimasi dikatehui bahwa nilai koefisien korelasi antara profesionalisme guru dengan mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin .dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8. Koefisien Korelasi Profesionalisme Guru Terhadap Mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin Model Summary**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.980 <sup>a</sup>	.960	.959	1.159

a. Predictors: (Constant), Fasilitas sekolah

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 22.00

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai R atau nilai koefisien korelasi adalah 0,980. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel ada pada kategori kuat. Melalui tabel ini juga diperoleh nilai *R Square* atau koefisien determinasi diperoleh dalah 90% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel profesionalisme guru memiliki pengaruh kontribusi sebesar 90% terhadap variabel mutu pembelajaran .

### **Pengaruh Secara Bersama-Sama Antara *Instructional Leadership* kepala sekolah dan Profesionalisme guru Terhadap Mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin**

Berdasarkan hasil uji regresi berganda, maka diperoleh nilai konstanta persamaan regresi (a) sebesar 11.290 dan nilai koefisien variabel bebas (b<sub>1</sub>) sebesar -0.019 dan nilai (b<sub>2</sub>) sebesar 0,825, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 3,195 + 0,658X_1 + 0.293 X_2$$

Artinya, mutu pembelajaran mengalami peningkatan secara positif melalui *instructional Leadership* kepala sekolah dan profesionalisme guru guru. Untuk mengetahui kebenaran pengujian hipotesis, maka dilakukan uji simulutan dengan menggunakan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel *instructional Leadership* kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap variabel profesionalisme guru. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut.

a. Jika nilai probabilitas (signifikan)  $< 0.005$ , maka  $H_0$  di tolak

b. Jika nilai probabilitas (signifikan)  $> 0.005$ , maka  $H_0$  di terima

Kemudian untuk uji F, kriteria pengujian adalah sebagai berikut.

$H_{a3}$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

$H_{03}$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ .

Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut.

$H_{a3}$  : Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama *instructional Leadership* kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin .



$H_{03}$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama *instructional Leadership* kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap mutu pembelajaran . SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin . Untuk hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 9. Hasil analisis Regresi Berganda ANOVA<sup>a</sup>**

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1579.615	2	979.807	967.062	.000 <sup>b</sup>
	Residual	38.385	83	.817		
	Total	1618.000	85			

a. *Dependent Variable*: Mutu pembelajaran

b. *Predictors*: (Constant), Fasilitas sekolah, Sarana prasarana sekolah

Sumber : Pengelolaan Data Menggunakan SPSS 19.00

Dari uji Anova di atas, diperoleh F hitung sebesar 967,062 dengan tingkat signifikansi 0,000 < nilai probabilitas  $\alpha$  0,05 sementara F tabel sesuai dengan taraf signifikansi 0,05 (2,82) sebesar 3,12 sehingga F hitung > F tabel (967,062 > 3,20) sehingga  $H_{03}$  di tolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama

antara *instructional Leadership* kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin . Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simulatan dapat di lihat pada tabel *model summary* berikut.

**Tabel 10. Koefisien Diterminasi Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.980 <sup>a</sup>	.960	.959	1.159

a. *Predictors*: (Constant), x2, x1

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 22.00

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diperoleh nilai *R square* sebesar 0,960 dengan demikian koefisien diterminasinya sebesar 96% sehingga dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh *instructional Leadership* kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin secara bersama-sama sebesar 96% dan sisanya 4% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat dikemukakan bahwa *instructional Leadership* kepala sekolah dan profesionalisme guru berpengaruh secara bersama sama terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin . Hasil analisis deskriptif statistik diketahui bahwa *instructional Leadership* kepala sekolah dengan kategori sangat baik berjumlah 0 atau 0%, kategori baik berjumlah 32 atau 47,76%, kategori cukup baik sebesar 14 atau 20, 89%,

kategori kurang sebesar 18 atau 26,86%, dan kategori sangat kurang sebesar 3 atau 4,47%. Kemudian hasil analisis deskripsi statistik profesionalisme guru dengan kategori sangat baik berjumlah 6 atau 8,9%, kategori baik berjumlah 20 atau 29,8%, kategori cukup baik sebesar 22 atau 32,8%, kategori kurang sebesar 26 atau 38,8%, dan kategori sangat kurang sebesar 3 atau 4,47%. hasil analisis deskripsi statistik mutu pembelajaran dalam kategori sangat baik berjumlah 6 atau 8,9%, kategori baik berjumlah 22 atau 32,8%, kategori cukup baik sebesar 20 atau 37,5%, kategori kurang sebesar 16 atau 29,8%, dan kategori sangat kurang sebesar 3 atau 4,47%. Hasil analisis deskripsi statistik di atas menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara *Instructional Leadership* Kepala Sekolah dan profesionalisme guru dengan mutu pembelajaran dimana semakin baik variabel *instructional Leadership* kepala sekolah dan profesionalisme guru maka mutu pembelajaran akan berada dalam kategori baik juga. Adapun

pembahasan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut.

### **Pengaruh *Instructional Leadership* Kepala Sekolah Terhadap Mutu pembelajaran**

Berdasarkan uji regresi sederhana, diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $41.976 >$  dari harga  $t$  tabel sebesar  $1,665$  dimana harga  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara *instructional Leadership* kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai  $R$  atau nilai koefisien korelasi adalah  $0,987$ . Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel ada pada kategori kuat. Melalui tabel ini juga diperoleh nilai  $R$  *Square* atau koefisien determinasi diperoleh adalah  $97,3\%$  yang dapat ditafsirkan bahwa variabel *Instructional Leadership* kepala sekolah memiliki pengaruh kontribusi sebesar  $97,3\%$  terhadap variabel mutu pembelajaran.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hanif (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran, Kusmintardjo (2014) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa, (1) sebagai kepemimpinan pembelajaran, kepala sekolah diharapkan mampu mengekspresikan perilaku-perilaku kepemimpinan pembelajaran yang dicirikan dengan peranan dan fungsinya sebagai *management engineer, communicator, clinical practioner, role model, dan sebagai high priest*; (2) sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah harus mempertimbangkan faktor eksternal dalam upayanya meningkatkan pembelajaran, yakni faktor nilai-nilai dan harapan masyarakat, dan faktor struktur kelembagaan sekolah; (3) sebagai pemimpin pembelajaran, ada empat dimensi internal sekolah yang perlu dipertimbangkan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pembelajaran, yakni sosialisasi visi dan misi sekolah, penataan pembelajaran, peningkatan praktek pembelajaran, dan penciptaan iklim pembelajaran yang sehat.

Surachmi (2012) dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa masih terdapat sebesar  $10,22\%$  aspek perilaku kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah yang belum memberikan dukungan sepenuhnya terhadap kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah yang efektif dari kelima indikator perilaku tersebut yang disebabkan oleh: (1) kepala sekolah belum

mampu sepenuhnya menerapkan teknik-teknik perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan di bidang pembelajaran untuk memperlancar pelaksanaan tugas guru mengelola kegiatan pembelajaran di kelas; (2) ketidakmampuan menerapkan teknik motivasi untuk membangun semangat kerja yang tinggi warga sekolah dan memanfaatkan *participatory management* yang tepat untuk menciptakan iklim yang kondusif di sekolah; (3) keterbatasan kepala sekolah mendiagnosis masalah-masalah pembelajaran, menyelenggarakan program *inservice*, memanfaatkan hasil belajar siswa, dan mendorong guru-guru untuk memanfaatkan sumber-sumber pembelajaran yang ada secara optimal; (4) keterbatasan kepala sekolah menampilkan dirinya sebagai sosok pimpinan yang selalu siap mendiskusikan masalah-masalah pembelajaran dengan guru-guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajarain di sekolah; dan (5) keterbatasan kepala sekolah memelihara tradisi-tradisi sekolah yang bernilai tinggi, mengembangkan dan memainkan system simbol-simbol, serta memberikan penghargaan terhadap siapa saja warga sekolah yang mampu merefleksikan kultur sekolah pada pelaksanaan tugasnya di sekolah.

### **Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Mutu pembelajaran**

Berdasarkan uji signifikansi variabel profesionalisme guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $33,993 \geq$  harga  $t$  tabel sebesar  $1,665$  dimana harga  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai  $R$  atau nilai koefisien korelasi adalah  $0,980$ . Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel ada pada kategori kuat. Melalui tabel ini juga diperoleh nilai  $R$  *Square* atau koefisien determinasi diperoleh adalah  $90\%$  yang dapat ditafsirkan bahwa variabel profesionalisme guru memiliki pengaruh kontribusi sebesar  $90\%$  terhadap variabel mutu pembelajaran.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa mutu pembelajaran telah dipengaruhi secara positif oleh profesionalisme guru. profesionalisme guru akan memberikan dorongan dan motivasi kepada guru dalam memenuhi tugasnya dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Guru yang

mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menarik. Sebagaimana hasil penelitian dari Alhusaini, Kristiawan & Eddy (2020) yang menyatakan bahwa 1) ada pengaruh yang signifikan motivasi kerja terhadap mutu pembelajaran, 2) ada pengaruh yang signifikan disiplin kerja terhadap mutu pembelajaran, 3) ada pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap mutu pembelajaran.

Oleh karena itu terdapat perbedaan mutu pembelajaran dimana sekolah yang memiliki guru yang profesional. Dengan demikian, profesionalisme akan mendorong dan memotivasi guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar sehingga guru lebih mampu meningkatkan kemampuannya dalam mengolah kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan maksimal serta mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profesionalisme guru mempunyai pengaruh positif terhadap mutu pembelajaran. Profesionalisme guru yang baik akan membuat guru merasa aman, nyaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar sehingga guru lebih mampu meningkatkan kemampuannya dalam mengolah kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan maksimal serta mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Manajemen pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan pendidikan. Sehingga dalam manajemen pembelajaran pun memiliki beberapa kegiatan dan hal-hal penting untuk diperhatikan. Beberapa bagian terpenting dalam manajemen pembelajaran tersebut antara lain: penciptaan lingkungan belajar, mengajar dan melatih harapan kepada peserta didik, meningkatkan aktivitas belajar, dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Disamping itu, dalam penyusunan materi diperlukan juga rancangan tugas ajar dalam ranah psikomotorik, dan rancangan tugas ajar dalam ranah afektif, selain rancangan tugas ajar dalam ranah kognitif tentunya (Ridhani, 2016).

Agar manajemen pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif dibutuhkan guru yang memiliki profesionalisme yang tinggi. Untuk itu, guru harus mampu meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan yang berkelanjutan *workshop* serta pelaksanaan kebijakan musyawarah guru mata pelajaran

(MGMP). Sebagaimana hasil penelitian dari Hidayat (2017) yang menyatakan bahwa pelaksanaan kebijakan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen pembelajaran bahasa Inggris dan kinerja guru. Artikel ini berkesimpulan bahwa untuk mewujudkan kinerja guru dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pelaksanaan kebijakan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan manajemen pembelajaran.

Manajemen pembelajaran tidak lepas dari kompetensi guru. Karena dalam manajemen pembelajaran, yang bertindak sebagai manajer adalah guru atau pendidik. Sehingga dengan demikian, pendidik memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan beberapa langkah kegiatan manajemen yang meliputi merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengendalikan (mengarahkan) serta mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.

Oleh karena itu, sekolah harus berupaya untuk memberikan dorongan agar guru dapat meningkatkan motivasi khususnya dalam meningkatkan kinerja maupun meningkatkan prestasi. Selain itu, sekolah juga harus mengkondisikan lingkungan kerja yang dapat mendorong guru untuk mampu memajemen pembelajaran dengan efektif. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridhani (2016) yang mengemukakan bahwa manajemen pendidikan sangat bergantung pada tenaga pengajar yang ada didalamnya. Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, karena langsung mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian di atas didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa 1) Manajemen kelas berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran; 2) etos kerja berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran; dan 3) Manajemen kelas dan etos kerja berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Sebaliknya, apa bila guru belum memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kompetensinya serta lingkungan kerja yang tidak kondusif, maka kegiatan manajemen pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif terhadap upaya peningkatan prestasi belajar siswa.

Melalui profesionalisme yang tinggi maka guru dapat maksimal dalam melakukan beberapa persiapan dan melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi memberikan tugas kepada peserta didik. Selain itu guru juga mampu

malakukan pemilihan model pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan minat dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Melalui model pembelajaran yang tepat diharapkan peserta didik tidak hanya dapat pengetahuan tentang materi pelajaran yang diajarkan, namun juga memiliki kesan yang mendalam tentang materi pelajaran, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk mengimplementasikan konsep nilai-nilai materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Pada bidang pembelajaran guru dapat memajemen pembelajaran dengan menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat menarik minat peserta didik terhadap materi Pelajaran. Sehingga problem-problem yang akan dihadapi guru selama proses pembelajaran juga akan terminimalisir.

### **Pengaruh *Instructional Leadership* kepala sekolah Dan Profesionalisme guru Terhadap Mutu pembelajaran**

Dari uji Anova, diperoleh F hitung sebesar 967,062 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < \text{nilai probabilitas } \alpha 0,05$  sementara F tabel sesuai dengan taraf signifikansi 0,05 (2,82) sebesar 3,12 sehingga F hitung  $> F$  tabel ( $967,062 > 3,20$ ) sehingga  $H_0$  di tolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara *instructional Leadership* kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin. Berdasarkan nilai *R square* sebesar 0,960 dengan demikian koefisien diterminasinya sebesar 96% sehingga dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh *instructional Leadership* kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin secara bersama-sama sebesar 96% dan sisanya 4% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *instructional Leadership* kepala sekolah dan profesionalisme guru mempunyai pengaruh positif terhadap mutu pembelajaran. profesionalisme guru yang lengkap akan mendorong dan memotivasi guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar sehingga guru lebih mampu meningkatkan kemampuannya dalam mengolah kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan maksimal serta mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Begitu juga dengan kompetensi kepala sekolah dalam memajemen sekolah dapat

membangun sekolah yang efektif dan efisien.

Didukung oleh hasil penelitian Karweti (2010) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran, didapatkan besarnya  $t_0$  yang diperoleh yaitu (0,058) ternyata lebih kecil jika dibandingkan dengan  $t$  tabel, baik pada taraf signifikansi 5% (0,362) maupun pada taraf signifikansi 1% (0,463). dapat di tarik kesimpulan korelasi positif antarapengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tanjung Batu. Kemudian hasil penelitian dari Rizal & Nurjaya (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh keterampilan kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja dan fasilitas pembelajaran terhadap mutu pembelajaran dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = -34,481 + 0,214X_1 + 0,456X_2 + 0,697X_3$ . Besar pengaruh keterampilan kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja dan fasilitas pembelajaran terhadap mutu pembelajaran SD di Yayasan Tadika Puri sebesar 69,3%, sisanya sebesar 30,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Muaradua sesuai dengan hasil temuan dari Munfangati & Widodo (2014) yang menyatakan bahwa kinerja guru ditinjau dari nilai kompetensi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah menunjukkan Wardany (2020) dengan hasil yang menunjukkan bahwa (1) Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru; b) Kompetensi profesional berpengaruh terhadap kinerja guru; (2) Kepemimpinan dan kompetensi profesional guru secara bersama berpengaruh terhadap kinerja guru. Kesimpulan, baik secara parsial maupun bersama kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap kinerja guru.

Hasil ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Sebastian & Allensworth (2012) yang menyatakan bahwa *Within schools, variation in classroom instruction is associated with principal leadership through multiple pathways, the strongest of which is the quality of professional development and coherence of programs. Between schools, differences in instruction and student achievement are associated with principal leadership only via the learning climate. This suggests that in high schools, establishing a safe, college-focused*

*climate may be the most important leadership function for promoting achievement schoolwide.*

Mulyana (2014) dalam hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa pihak kepala sekolah mempunyai peranan yang cukup menentukan dalam usaha meningkatkan kualitas kemampuan mengajar guru-guru. Peranan supervisor Kepala Sekolah dalam mengembangkan kemampuan para guru dapat di tempuh melalui bantuan terhadap guru-guru yang mengalami kesulitan dalam mengelola proses belajar-mengajar.

hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurchasanah, & Mudofir (2018) yang menyatakan bahwa manajemen pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa bahwasanya (1) Proses manajemen diantaranya, perencanaan, dilakukan oleh kepala sekolah selaku manajer di sekolah yakni dengan menganalisis program yang sudah ada yakni dengan menindaklanjuti program yang sudah berjalan seperti membuat program kerja yang dapat mengembangkan profesionalisme guru. Pengorganisasian, kepala sekolah melakukannya dengan langkah memberikan mandat kepada bagian kurikulum untuk mengatur jadwal dan memberikan tugas mengajar pada guru sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Pengkoordinasian, kepala sekolah memberikan kesempatan pada para guru untuk mengikuti

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *instructional Leadership* kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin .
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin .
3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara *instructional Leadership* kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Pulau Beringin

## SARAN

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut

1. Agar fungsi manajerial kepala sekolah kepala sekolah dapat berjalan lebih maksimal lagi,

kegiatan yang tujuannya mengembangkan profesionalisasi dalam mengajar dilaksanakan melalui supervisi terhadap guru ketika sedang mengajar.

Kemudian Logho (2016) dengan hasil penelitian yang bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin pembelajaran. pemimpin pembelajaran merupakan kepemimpinan yang fokus pada peningkatan mutu pembelajaran anak didik melalui guru serta merupakan kepemimpinan yang sangat bermanfaat bagi banyak pihak untuk menjalankan perannya sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah dapat menempuh melalui cara 1) *Modeling*, yaitu keteladanan kepala sekolah menjadi contoh atau model yang ditiru oleh guru di sekolah yang dipimpinnya; 2) *Monitoring* artinya melakukan pemantauan kinerja guru ke kelas saat guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas serta memanfaatkan hasil pemantauan tersebut untuk pembinaan lebih lanjut, (3) *Professional dialog and discussion* artinya berarti membicarakan secara aktif, interaktif, efektif, aspiratif, inspiratif, produktif, demokratis dan ilmiah tentang hasil penilaian kinerja dan rencana tindak lanjut peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa.

peneliti memberikan saran agar kepala sekolah terus mengembangkan kapasitasnya (*capacity building*) khususnya kemampuan akademik agar dapat menjalankan peran *instructional* semaksimal mungkin..

2. Guru hendaknya dapat meningkatkan kinerjanya dengan selalu meningkatkan profesionalisme untuk menunjang efektivitas proses belajar mengajar.
3. Peneliti menyarankan untuk dilakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kompetensi kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran .

## DAFTAR PUSTAKA

Akbar, R. A., & Rukanto, R. (2017). Pengaruh Implementasi Visi dan Budaya Organisasi dalam Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 127-142.

Alhusaini, A., Kristiawan, M., & Eddy, S. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan*

- Tambusai*, 4(3), 2166-2172.
- Beytekin, O. F., Toprakçı, E., & Chipala, H. C. (2016). A case study of *instructional Leadership* in Malawian secondary schools. *İnönü Üniversitesi Eğitim Fakültesi Dergisi*, 17(3), 169-176.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Depdiknas, (2011). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Fandy, T. (2014). *Pemasaran Jasa*. Andi: Yogyakarta.
- Hanif, S. (2017). *Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri 1 Tanjung Batu.[Skripsi]* (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).
- Hidayat, R. (2017). Tinjauan Teoretik Tentang Komitmen Organisasi Guru. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 62-70.
- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Karweti, E. (2010). Pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan faktor yang mempengaruhi motivasi kerja terhadap kinerja guru SLB di Kabupaten Subang. *Jurnal penelitian pendidikan*, 11(2), 77-89.
- Kusmintardjo. (2014). Kepemimpinan Pembelajaran oleh Kepala Sekolah. *Manajemen Pendidikan*, 24 (3) : 203-212.
- Logho, A. F. (2016). Peranan Kepemimpinan Instruksional dalam Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya dalam Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Penelitian*, 20(1).
- Mulyana, Y. (2014). Peran Kepala Sekolah Dasar dalam Pengembangan Profesionalisme Guru. *Triadik*, 12(1), 93-102.
- Mujib, A..(2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Nurchasanah, I., & Mudofir, M. (2018). *Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaransiswa di Mtsn Kepoh Delanggu Klatentahun Ajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, IAIN Surakarta).
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Pramudia. (2012). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran (Instructional Leadership) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 2 Indramayu. Dalam Thesis. Diunduh dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20290389-T%2029579Pengaruh%20kepemimpinanfull%20text.pdf> pada tanggal 5 Juli 2021
- Rasidi, R., Istiningasih, G., & Purwandari, S. (2018). Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Instructional Leader SD Negeri Berpotensi Bencana Di Kabupaten Magelang. *Jurnal Holistika*, 1(1).
- Ridhani, A. K. (2016). Manajemen Pembelajaran Di Sekolah. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 1(2).
- Rizal, A. S., & Nurjaya, N. (2020). Effects of Principal Skills, Work Culture, Learning Facilities on Primary School Teacher Performance. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 6(01), 21-28.
- Sebastian, J., & Allensworth, E. (2012). The influence of principal leadership on classroom instruction and student learning: A study of mediated pathways to learning. *Educational administration quarterly*, 48(4), 626-663.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Suwartini, E. A. (2017). Supervisi akademik kepala sekolah, profesionalisme guru dan mutu pendidikan. *Jurnal administrasi pendidikan*, 24(2), 62-70.
- Wardany, K. (2020). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Camtasia Studio Berbasis Power Point Bagi Guru Smk Integral Minhajut Thullab Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 8(4), 1104-1111.